

PENINGKATAN LITERASI KOPERASI DAN UKM MELALUI DIGITALISASI PERPUSTAKAAN KEMENTERIAN KOPERASI DAN UKM

Freddy Yakob

Program Studi Penyiaran, Jurusan Penerbitan, Politeknik Negeri Media Kreatif

Korespondensi: Jalan Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Surel: freddy@polimedia.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 26/04/2022

Direvisi: 11/05/2022

Dipublikasi: 31/05/2022

e-ISSN: 2721-0995

p-ISSN: 2721-9046

Kata Kunci:

Literasi,
Koperasi,
UKM,
Digitalisasi,
Perpustakaan

Keywords:

Literacy,
Cooperative,
SME,
Digitalization,
Library

ABSTRAK Peningkatan Literasi Koperasi dan UKM Melalui Digitalisasi Perpustakaan Kementerian Koperasi dan UKM. Perkembangan era internet saat ini memaksa seluruh sisi kehidupan untuk melakukan konvergensi. Termasuk literasi yang selama ini selalu erat kaitannya dengan buku. Perpustakaan sebagai etalase dari sumber literasi tersebut juga menjadi perhatian. Oleh karena itu, digitalisasi koperasi menjadi urgensi dalam meningkatkan literasi termasuk dalam bidang Koperasi dan UKM. Penelitian ini dilakukan atas proses digitalisasi yang dilakukan pada Perpustakaan Kementerian Koperasi dan UKM. Dilakukan dengan observasi partisipan, menjadikan penulis sebagai alat perekam dalam proses tersebut. Proses digitalisasi dilakukan dalam tiga tahapan utama, yakni perencanaan, digitalisasi, dan finalisasi. Kini perpustakaan yang konvensional dengan cakupan yang terbatas, dapat diakses secara daring. Masyarakat umum dapat mengaksesnya secara gratis dari manapun dan kapan pun. Digitalisasi perpustakaan mendorong peningkatan kemampuan literasi yang semakin baik.

ABSTRACT Increasing Literacy of Cooperatives and SMEs through Library Digitization of the Ministry of Cooperatives and SMEs. The internet era's evolution now compels all aspects of life to converge. Literacy, for example, has always been tightly linked to literature. The use of libraries as a storefront for literacy resources is also a cause of concern. As a result, digitization of cooperatives has become a top priority in promoting literacy, particularly among cooperatives and small businesses. This study focused on the digitization process at the Ministry of Cooperatives and Small Businesses Library. Observation of participants was used, with the author acting as a recording device in the process. Planning, digitalization, and finalization are the three key stages of the digitization process. A traditional library can now be accessed online, albeit with limited coverage. It is open to the entire public.

PENDAHULUAN

Literasi selama ini selalu dianggap dalam bentuk produk, padahal literasi merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu. Literasi menjadi pemicu ide-ide kreatif yang akhirnya akan menghasilkan inovasi. Buku yang selama ini menjadi sumber literasi turut menjadi perhatian penting. Termasuk perpustakaan yang menjadi tempat buku-buku tersebut diletakkan. Urgensi untuk diperhatikan ini berkaca pada industri 4.0 yang akan mengubah setiap sendi-sendi kehidupan. Termasuk di antaranya cara kita memperoleh dan menerima literasi.

Meski buku konvensional kini sudah banyak yang berubah menjadi buku elektronik dengan beragam formatnya, tetapi masih sedikit yang memperhatikan perpustakaan itu sendiri. Perpustakaan masih identic dengan gambaran rak-rak buku yang tersusun panjang dengan buku meja yang berada di sepanjang lorong rak tersebut. Padahal dengan adanya era internet ini, perpustakaan juga harus melajukan dirinya dalam digitalisasi karena kini karakter seseorang yang ingin mencari informasi sudah beralih ke media digital. Perpustakaan sudah seharusnya mengambil peran tersebut sebagai *leading of literation source*.

Koperasi dan UKM yang kini disebut sebagai pahlawan ekonomi nasional sudah sepantasnya mendapatkan literasi yang cukup. Penelitian yang dilakukan Muflih, dkk (2019: 9) menyimpulkan bahwa literasi mampu memengaruhi minat terhadap jasa koperasi secara langsung dan melalui mediasi kenyamanan. Maka literasi dapat menjadi salah satu peran penting dalam pengembangan Koperasi dan UKM ke depannya. Terutama mengembalikan sisi koperasi yang selama ini dijuluki sebagai soko guru ekonomi agar menempati posisi yang tinggi pada sistem perekonomian di Indonesia.

Hoax juga menjadi salah satu alasan agar memperhatikan literasi menjadi lebih baik. Peran Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM) melalui perpustakaan dapat melayani masyarakat secara luas. Apalagi jika perpustakaan ini sudah dapat diakses secara daring. Dampaknya dapat memberikan sumber literasi yang luas dan global sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Koperasi dan UKM. Perpustakaan juga dapat menjadi wadah bagi para penggiat Koperasi dan UKM dalam memberikan sumbangsih pemikirannya yang dapat menginspirasi pelaku usaha Koperasi dan UKM lainnya.

Jika melihat besarnya potensi hoaks atau informasi yang tidak benar tersebut, maka sudah seharusnya masyarakat kita meningkatkan kemampuan literasinya. Terutama dalam bidang Koperasi dan UKM (KUKM) yang sulit untuk mendapatkan sumber literasinya. Maka sudah seharusnya perpustakaan yang ada di KemenkopUKM ini melakukan digitalisasi. Tidak hanya sekadar menyediakan bahan bacaan berupa buku, tetapi juga menyediakan sumber literasi lainnya seperti hasil survei, paparan teknis pengembangan KUKM, ataupun produk

informasi lainnya sehingga dapat mendorong peningkatan literasi tentang KUKM di masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Unesco (2004: 13) mendefinisikan literasi sebagai sebuah kemampuan untuk mengidentifikasi, menafsirkan, dan mengomunikasikan berbagai konteks dalam tujuan dan situasi yang beragam. Unesco mencatatkan minat baca masyarakat Indonesia masih 0,001 persen atau dari 1.000 orang Indonesia hanya satu orang yang rajin membaca. Ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi masyarakat Indonesia masih rendah. Apalagi dengan terpaan arus informasi saat ini yang menyebabkan banyaknya data-data yang harus diproses agar menjadi informasi yang bermanfaat.

Purwahida (2021: 268) menjelaskan literasi dapat diimplementasikan dan diasosiasikan dalam lingkungan sehingga mengakibatkan seseorang mampu berpartisipasi secara aktif di dalam masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka sudah sepatutnya kemampuan literasi ini selalu ditingkatkan. Salah satu sumber untuk meningkatkan literasi adalah buku. Perpustakaan menjadi etalase dari buku-buku tersebut sehingga dapat dibaca oleh masyarakat umum dalam meningkatkan literasi. Lebih lanjut, Darmanto (2021: 16) menjelaskan fungsi media buku adalah menampilkan, menawarkan, dan mendorong serangkaian wacana kepada masyarakat.

Memasuki era disrupsi, buku termasuk bagian yang akhirnya mengalami konvergensi, termasuk perpustakaan. Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi kini tidak dapat terelakkan. Digitalisasi merupakan suatu proses yang kompleks dan terdapat berbagai manfaat yang dapat diwujudkan dari berbagai jenis kegiatan digitalisasi (Putranto, 2015: 164). Oleh karena itu, digitalisasi menjadi sebuah strategi yang penting agar buku dapat terus eksis. Perpustakaan sebagai etalase buku yang menjadi sumber informasi pun harus bermetamorfosis menjadi perpustakaan digital. Utomo (2019: 104) memaparkan dengan bantuan adanya jaringan internet dan media komputer, perpustakaan dituntut untuk menyediakan koleksi digital dalam penelusuran informasi yang cepat dan mudah untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya. Alasan dasar dari proses digitalisasi perpustakaan ini berkaitan dengan peningkatan akses perpustakaan sebagai sumber literasi dan dalam rangka pemeliharaan produk literasi agar tidak rusak dimakan waktu. Buku yang saat ini diketahui berbahan dasar kertas yang akan lapuk dalam waktu tertentu, maka digitalisasi dapat menjadi solusi atas hal tersebut.

Oleh karena itu perpustakaan juga tidak hanya menyediakan buku dalam bentuk kertas yang dijilid, tetapi juga format digital seperti *electronic publishing* (e-pub) atau *portabel document format* (pdf) yang dapat diakses secara luas. Bahkan, dalam meningkatkan literasi kini tidak hanya sekadar membuat buku bacaan, tetapi juga bisa dalam bentuk

multimedia yang memiliki audio, visual, dan audiovisual. Tak sampai di situ, sekarang masyarakat dunia sudah semakin disajikan dengan metaverse, yakni *augmented virtual* dan *virtual reality* menjadi bagian dalam pembelajaran dan peningkatan literasi.

METODE

Riset ini menggunakan metode observasi. Bungin (2012: 66) menjelaskan metode observasi menjadi penting dalam tradisi penelitian kualitatif karena dengan observasi dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari di tengah masyarakat. Jenis observasi yang dilakukan yaitu dengan observasi partisipan yang artinya penulis ikut serta dalam proses penelitian, mulai dari perancangan, digitalisasi, hingga penyelesaian *e-library*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan proses digitalisasi ini dilakukan melalui tiga tahap, yakni tahap persiapan, tahap digitalisasi, dan tahap finalisasi. Setiap tahapan dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. memudahkan penyajian, baik koleksi buku maupun jurnal yang dibutuhkan layanan Perpustakaan KemenkopUKM;
2. meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam rangka pengelolaan manajemen dan kemudahan layanan perpustakaan;
3. melakukan digitalisasi Perpustakaan KemenkopUKM dengan menyediakan *e-book* dan *e-journal* agar dapat diakses secara daring untuk meningkatkan *information literacy*.

Tahap Persiapan

Pada tahapan awal ini dilakukan identifikasi atas kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh Perpustakaan KemenkopUKM dalam rangka melakukan digitalisasi perpustakaan. Berdasarkan hasil analisis SWOT ditemukan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis SWOT Perpustakaan KemenkopUKM

Subjek	Elemen	Isi Analisis
Internal	Kekuatan	<ul style="list-style-type: none">• Laman dan aplikasi perpustakaan sudah ada.• <i>Database</i> buku sudah tercatat.• Dapat diakses secara umum.• Dapat menerima anggota perpustakaan.
	Kelemahan	<ul style="list-style-type: none">• Belum tersedianya <i>e-book</i> untuk dibaca secara daring.• Pendaftaran anggota perpustakaan masih konvensional.

Eksternal	Peluang	<ul style="list-style-type: none"> • Terbukanya literasi secara umum dan daring. • Bisa melibatkan kerja sama dengan Perpunas. • Menyediakan ruang literasi untuk kebijakan dan program KemenkopUKM secara daring. • Membuka ruang untuk melakukan studi/kajian secara ilmiah.
	Tantangan	<ul style="list-style-type: none"> • Belum dikenalnya Perpustakaan KemenkopUKM secara digital. • Belum memiliki Standar Nasional Perpustakaan (SNP) oleh Perpunas.

Untuk mempertajam identifikasi kebutuhan maka dilakukan analisis masalah menggunakan metode *Fish Bone Analysis*. Tujuannya untuk mendapatkan pemetaan masalah dengan pengategorian khusus yang nantinya akan mempermudah dalam menentukan kebutuhan guna mewujudkan digitalisasi perpustakaan ini.

Suatu tindakan dan langkah *improvement* akan lebih mudah dilakukan jika masalah dan akar penyebab masalah tersebut sudah ditemukan. Manfaat *Fish Bone Analysis* ini dapat menemukan akar masalah secara *user friendly*. Alat yang *user friendly* disukai orang-orang di industri manufaktur yang prosesnya terkenal memiliki banyak ragam variabel yang berpotensi menyebabkan munculnya permasalahan. Berikut ini hasil dari *fish bone analysis*.



Gambar 1. Analisis *Fish Bone* Perpustakaan KemenkopUKM

Berdasarkan pemetaan dari *Fish Bone Analysis* di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat 4 poin utama yang menjadi fokus kebutuhan, yakni pada sisi kesadaran (*awareness*), sumber daya (*resource*), publikasi (*publication*), dan system (*system*). Keempat poin utama

tersebut juga memiliki area permasalahannya masing-masing sehingga dapat menyimpulkan bahwa peran dari perpustakaan selama ini belum optimal.

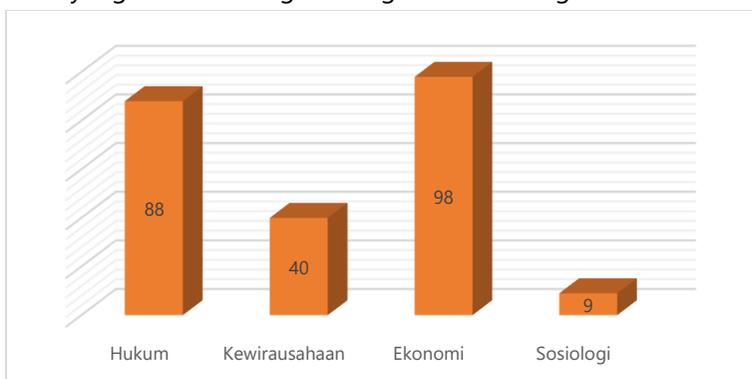
Melalui kegiatan digitalisasi perpustakaan ini diharapkan dapat mewujudkan luaran berupa fasilitas perpustakaan yang lebih baik dan dapat diakses secara mudah sehingga dampaknya bagi KemenkopUKM sendiri adalah meningkatnya literasi terkait perkoperasian, UMKM, dan kewirausahaan baik oleh pegawai KemenkopUKM, Dinas Koperasi, UKM di Indonesia, serta para praktisi dan pemerhati bidang KUKM.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, maka langkah kerja selanjutnya adalah membatasi pekerjaan sebagaimana tujuan dari kegiatan digitalisasi perpustakaan ini. Proses digitalisasi perpustakaan ini mendapatkan luaran sebagai berikut:

- melakukan *updating* sistem pada laman www.eperpustakaan.kemenkopukm.go.id,
- melakukan redesain tampilan laman www.eperpustakaan.kemenkopukm.go.id,
- merapikan direktori dan sinkronisasi koleksi buku yang dimiliki Perpustakaan KemenkopUKM,
- menambah koleksi *e-book* dan *e-journal* yang dapat dibaca secara daring melalui sistem keanggotaan,
- membuat sinopsis buku dalam bentuk infografis,
- memberikan akses pendaftaran keanggotaan secara daring.

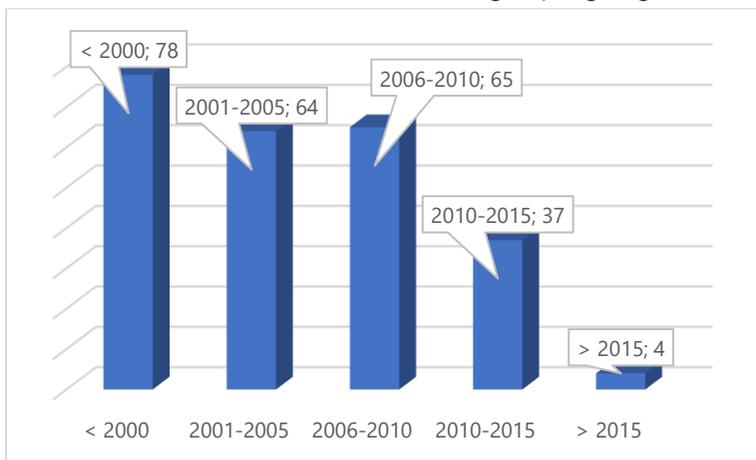
Keenam poin proses yang dijelaskan di atas menjadi kebutuhan mendasar dalam melakukan digitalisasi perpustakaan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka selanjutnya akan dilakukan sesuai dengan proses tahapan pada kegiatan digitalisasi perpustakaan.

Setelah melakukan identifikasi tersebut, maka dilakukan pengumpulan data dan informasi atas koleksi buku dan jurnal yang dimiliki Perpustakaan KemenkopUKM. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan mencatatkan buku yang tersedia secara fisik di Perpustakaan KemenkopUKM. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan informasi, terdapat 235 buku yang tersedia dengan kategori buku sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Berdasarkan Kategori Buku

Berdasarkan data tersebut pula tercatat buku yang dimiliki Perpustakaan KemenkopUKM ini dimulai terbitan 1974 s.d. 2018 dengan pengategorian sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Berdasarkan Tahun Terbit Buku

Selain koleksi buku yang terdapat di Perpustakaan, terdapat juga hasil klipng pemberitaan di media cetak dan *online*, media internal KemenkopUKM berupa jurnal/majalah. Hal itu menjadi bahan literasi yang baik dalam mengenalkan program KemenkopUKM terkait dengan Perkoperasian, Usaha Mikro, UKM, dan Kewirausahaan.

Tahap Digitalisasi

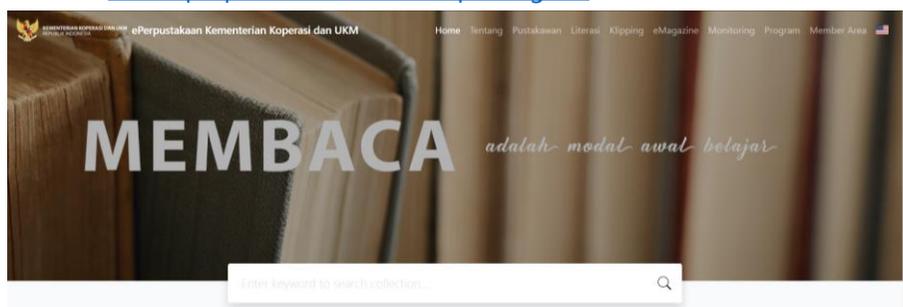
Tahapan digitalisasi ini merancang desain dan fitur yang ada pada perpustakaan sebelumnya. Aplikasi yang digunakan bernama Senayan Library Management System (SLiMS). Aplikasi untuk digitalisasi perpustakaan ini bersifat *open source* dan dapat digunakan oleh lembaga mana pun dengan gratis. Awalnya dikembangkan oleh Perpustakaan Kementerian Pendidikan Nasional untuk menggantikan Alice (<http://www2.softlinkint.com>). Tujuan utamanya agar Perpustakaan Kemdiknas mempunyai kebebasan untuk menggunakan, mempelajari, memodifikasi, dan mendistribusikan perangkat lunak yang digunakan. SLiMS dirilis dengan lisensi General Public License (GPL) dan sekarang pengembangan SLiMS dilakukan oleh komunitas penggunanya.

Sebelumnya, Perpustakaan KemenkopUKM telah menggunakan SLiMS dengan versi 7 Cendana. Untuk mempermudah pelaksanaan digitalisasi perpustakaan KemenkopUKM ini, dilakukan pemutakhiran SLiMS menjadi versi 9 Bullian dengan tetap *open source* dan gratis untuk digunakan. Bahkan, aplikasi ini juga dapat memodifikasi tampilan dan menunya sesuai kebutuhan dari lembaganya, dalam hal ini KemenkopUKM. Tampilan *default* dari aplikasi SLiMS ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Default Home Page SLiMS

Selanjutnya, dilakukan redesain sesuai kebutuhan dari KemenkopUKM. Dalam pembuatan konten *slider*-nya juga bisa dimodifikasi hingga enam *slide* agar menambah daya tarik tampilan dari www.eperpustakaan.kemenkopukm.go.id ini.



Gambar 5. Redesain Home Page Perpustakaan KemenkopUKM

Selain tampilan yang disederhanakan, untuk mempermudah pengguna melakukan eksplorasi, perpustakaan digital KemenKopUKM ini juga dilengkapi dengan fitur yang telah dimodifikasi. Berikut ini perbandingan menu antara *default* SLiMS dengan dengan modifikasi kebutuhan KemenkopUKM.

Tabel 2. Perbandingan Fitur Menu ePerpustakaan KemenKopUKM

No.	Menu Default SLiMS	Menu Perpustakaan KemenkopUKM
1	Beranda	Beranda
2	Informasi	Tentang
3	Berita	Pustakawan
4	Bantuan	Literasi
5	Pustakawan	Kliping
6	Area Anggota	e-Magazine
7	-	Monitoring
8	-	Program

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa terdapat pengembangan menu sesuai dengan kebutuhan dari Perpustakaan KemenkopUKM. Berikut ini penjelasan dari setiap fitur menu yang dihadirkan pada Perpustakaan Digital KemenkopUKM.

Tabel 3. Penjelasan Menu ePerpustakaan KemenkopUKM

No.	Menu	Penjelasan
1	Beranda	Menu ini membawa pengguna ke halaman utama dari www.eperpustakaan.kemenkopukm.go.id .
2	Tentang	Menu ini menjelaskan tentang Perpustakaan KemenkopUKM (Visi, Misi, Sejarah, dan Tentang SLiMS).
3	Pustakawan	Menu ini menjelaskan rincian terkait pustakawan yang mengelola Perpustakaan KemenkopUKM. Saat ini sudah terdapat empat pustakawan yang dilengkapi dengan kontak email agar dapat dihubungi sebagai bentuk pelayanan publiknya.
4	Literasi	Menu ini menjadi tempat pengguna untuk melakukan pencarian buku, jurnal, dan bahan literasi lainnya yang dapat diakses secara daring.
5	Kliping	Menu ini dibuat khusus agar pengguna dapat melihat hasil kliping pemberitaan berkaitan dengan KemenkopUKM yang telah disusun oleh Bagian Humas KemenkopUKM setiap minggunya dan dapat dibaca secara daring.
6	eMagazine	Menu ini juga dibuat khusus untuk merangkum media internal KemenkopUKM dalam bentuk e-magazine yang bisa dibaca secara daring.
7	Monitoring	Menu ini berisikan media pantau, hasil dari pelaksanaan kegiatan pemberitaan atas program unggulan KemenkopUKM. Bahan ini dapat menjadi bahan literasi lanjutan untuk dilakukan analisis ke depannya.
8	Program	Menu ini khusus dibuat untuk menampilkan program dalam paparan <i>stakeholder</i> ataupun buku pedoman/juknis sehingga dapat mempermudah publik untuk mengakses program KemenkopUKM

Penjelasan menu ini merupakan perencanaan yang dapat digunakan untuk tahapan selanjutnya dalam melakukan *mapping* terhadap *layout* dan *database* dari koleksi buku yang dimiliki. Selain itu, fungsinya juga untuk mempermudah pengguna dan pengelola dalam mengoperasikan www.eperpustakaan.kemenkopukm.go.id.

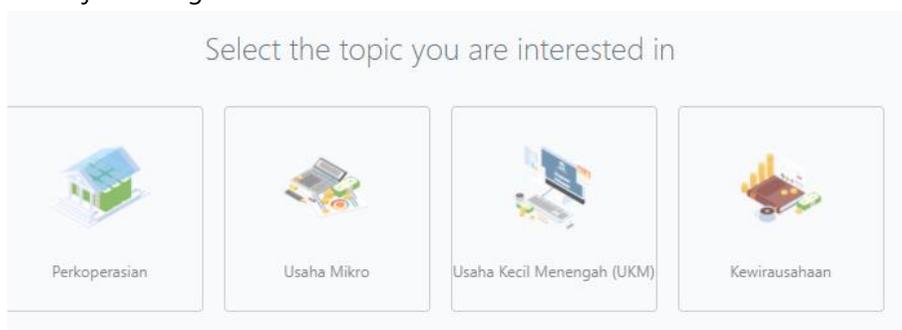
Selanjutnya, dilakukan perancangan luaran berupa *layout* dan *database* untuk penyimpanan data serta pengaksesan data. Tahapan ini dilakukan untuk mengisi rancangan yang sudah dibuat dan merapikan *database* sehingga dapat dengan mudah diakses oleh pengguna. Berdasarkan menu yang sudah disusun tersebut, maka dapat disusun sesuai kategori sebagaimana kebutuhan dari KemenkopUKM. Dalam menyusun subjek/kategori,

koleksi buku juga disesuaikan dengan literasi yang diinginkan oleh Perpustakaan KemenKopUKM yang sebelumnya tampilan *default*-nya sebagai berikut:



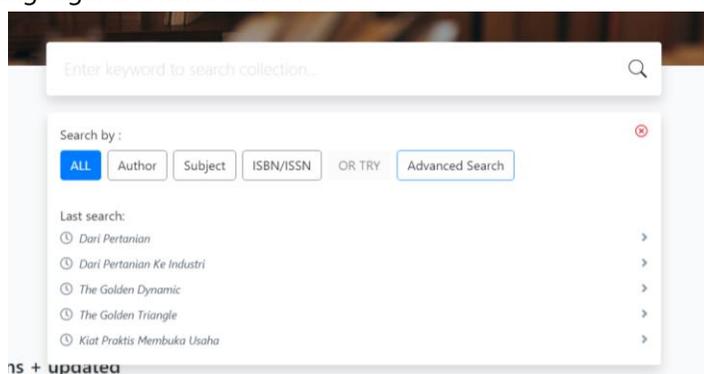
Gambar 6. Subjek/Kategori Buku SLiMS

Berubah menjadi sebagai berikut:



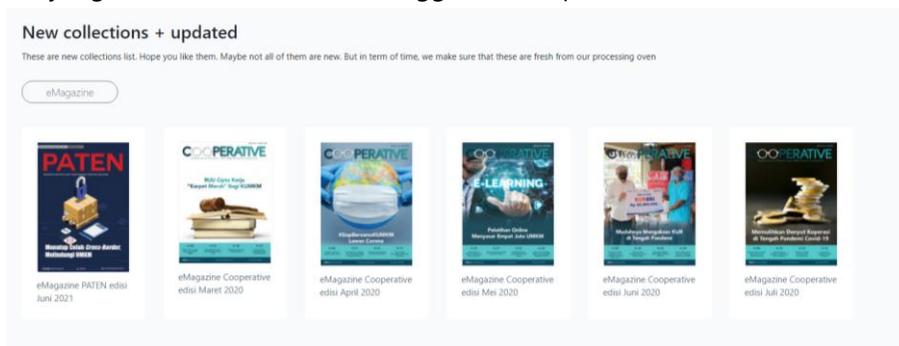
Gambar 5. Subjek/Kategori Buku ePerpustakaan KemenKopUKM

Dalam proses pencarian literasi juga dibuat dengan spesifikasi pencarian menggunakan filter, seperti berdasarkan judul buku, pengarang, penerbit, kategori, ataupun ISBN, seperti yang digambarkan berikut ini.

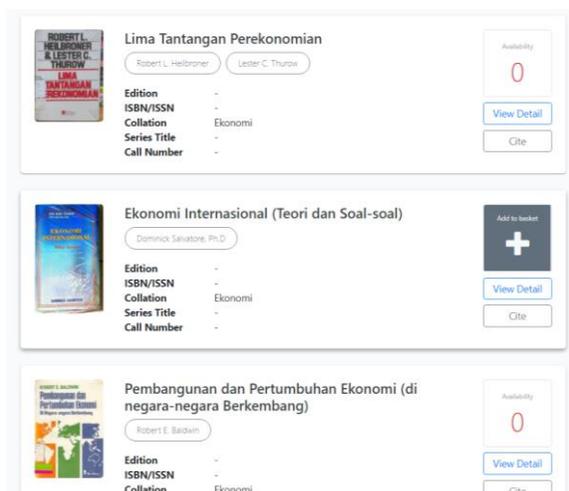


Gambar 6. Fitur Pencarian Literasi ePerpustakaan KemenKopUKM

Tampilan dasarnya pun bisa berupa galeri buku atau bisa berupa daftar buku. Tampilan pada awal halaman ini ditampilkan buku terbaru yang dimiliki oleh perpustakaan atau buku yang telah dimutakhirkan sehingga muncul pada halaman awal.



Gambar 7. Tampilan Literasi Beranda ePerpustakaan KemenKopUKM

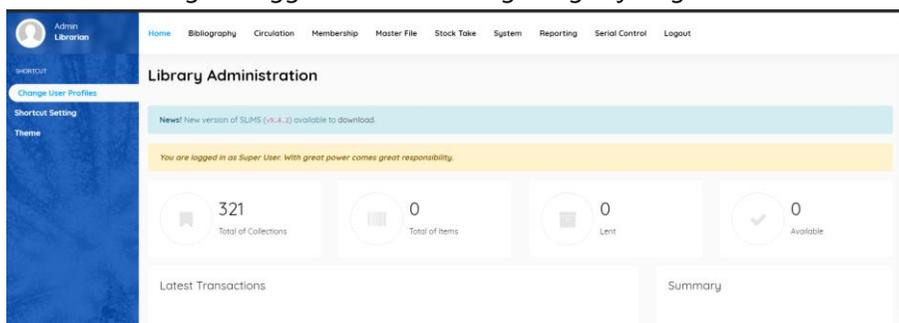


Gambar 8. Daftar Pencarian Literasi ePerpustakaan KemenKopUKM



Gambar 9. Fitur Buku Direkomendasikan ePerpustakaan KemenKopUKM

Untuk melakukan pengisian *database* buku tersebut maka berikut ini tampilan yang muncul oleh Admin/Pustakawan dalam mengelola perpustakaan digitalnya. Pengelolaan ini dilakukan secara daring sehingga harus terhubung dengan jaringan internet.



Gambar 10. Menu Pengelola ePerpustakaan KemenKopUKM

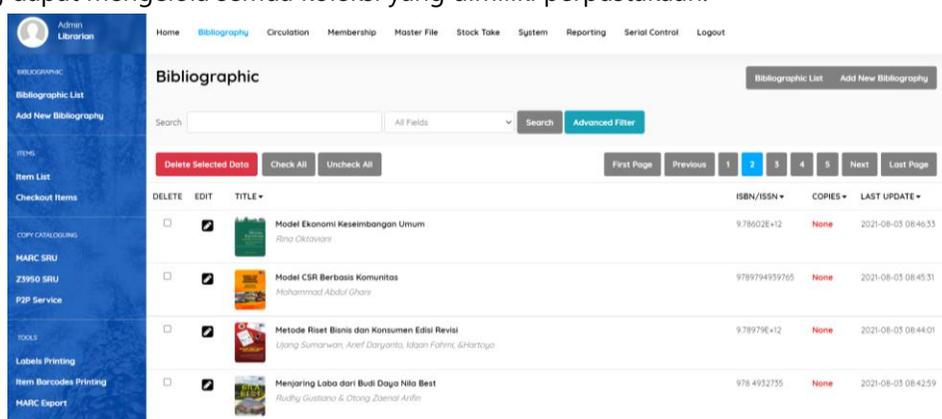
Menu yang ada pada penginputan *database* ini dapat dikustomisasi sesuai peran dan fungsinya dalam pengelolaan perpustakaan digital. Menu yang dihadirkan tidak hanya

sekadar melakukan penginputan koleksi buku, tetapi juga bisa mengatur stok buku yang ada, pengelolaan anggota perpustakaan, dan pengelolaan sistem secara keseluruhan.

Pengelolaan stok buku ini bisa disinkronisasikan dengan buku fisik yang tersedia, artinya dalam pengelolaan jumlah buku pun dapat dikontrol dengan baik sehingga meminimalkan kehilangan buku. Melalui aplikasi ini juga dapat ditentukan direktori buku dengan mudah dan dapat digunakan untuk mencetak label buku tersebut. Termasuk juga dalam menjaga *e-book* yang hanya dapat diakses jika menjadi anggota khusus.

Untuk pengelolaan *database* keanggotaan juga dapat dilakukan dengan mudah. Mulai dari pendaftaran anggota baru, pengelolaan anggota lama, dan melakukan cetak kartu anggota perpustakaan. Maka, dalam hal ini pengelolaan *database* dapat dilakukan secara maksimal melalui aplikasi ini.

Berdasarkan koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan KemenkopUKM tidak hanya sekedar buku bacaan yang ditampilkan, tetapi juga terdapat majalah elektronik, kliping pemberitaan, dan paparan program serta produk akuntabilitas publik lainnya. Manajemen literasi digital tersebut dapat dikelola oleh admin/pustakawan melalui menu *bibliography* yang dapat mengelola semua koleksi yang dimiliki perpustakaan.



Gambar 11. Menu Daftar *Bibliography* ePerpustakaan KemenkopUKM

Pengelolaan literasi tersebut juga dilengkapi dengan menu yang cukup lengkap dan telah disediakan oleh SLiMS. Terdapat judul buku, nama pengarang, edisi buku, kode barang, tipe konten, tipe media, ISBN/ISSN, nama penerbit, tahun terbit, lokasi penerbit, klasifikasi buku, subjek, abstrak, gambar, dokumen lampiran, infografis, dan label.

perangkat komputer maupun *mobile* sehingga memudahkan pengguna untuk membacanya di mana pun, kapan pun, dan oleh siapa pun, selama terhubung dengan akses internet.

Setelah melakukan manajemen data tersebut, maka buku yang sudah diinput dapat dibuatkan *summary* dan infografis. Selain menambahkan kover di setiap koleksi buku, pengembangan juga dapat menambahkan infografis sebagai ajakan untuk membaca buku tersebut. Namun tidak semua koleksi dibuatkan infografis, hanya buku yang memiliki dokumen digital agar dapat menarik pengunjung untuk membacanya secara daring. Infografis tersebut tampil pada laman rincian buku.

The image shows a screenshot of a digital library interface. On the left, there is a small thumbnail of the book cover. The main content area displays the book's details:

- Title:** Strategi Pengelolaan Makna Merek
- Author:** Andi Wintamsula
- Personal Name:** Andi Wintamsula
- Description:** Not Available
- Availability:** No copy data
- Detail Information:**
 - Series Title:** -
 - Call Number:** -
 - Publisher:** IPS Press, 2019
 - Collation:** Ekonomi dan Bisnis
 - Language:** Indonesia
 - ISBN/ISSN:** 9-78602E+12
 - Classification:** NONE
 - Content Type:** -
 - Media Type:** -
 - Carrier Type:** -
 - Edition:** -
 - Subject(s):** Ekonomi
 - Specific Detail Info:** -
 - Statement of Responsibility:** -
- Other information:** Infografis

Below the details is a large infographic for the book. The infographic features the title 'Strategi Pengelolaan Makna Merek' and an illustration of three people sitting around a table with a 'BRAND' sign. A red callout box contains the text: 'Buku ini akan memberikan panduan mengenai pemahaman konsep, strategi, implementasi, manajemen, dan struktur makna merek dan cara-cara untuk mempromosikan jejaring makna tentang merek.' Below this, it states: 'Buku ini ditujukan untuk para praktisi pemasaran dan pebisnis pemula yang ingin memperluas wawasan tentang merek. Di sisi lain, buku ini juga ditulis dengan baik agar bisa dibaca dan dipahami untuk mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang pemasaran.' At the bottom of the infographic is the URL: eperpustakaan.kemendag.go.id

At the bottom of the page, there are sections for 'Other version/related' (No other version available), 'File Attachment' (Strategi Pengelolaan Makna Merek), and 'Comments' (You must be logged in to post a comment).

Gambar 13. Infografis Buku ePerustakaan KemenkopUKM

Tahap Finalisasi

Pada tahapan terakhir ini, dilakukan pengujian data yang sudah dimasukkan ke dalam sistem tersebut. Situs ePerustakaan KemenkopUKM memiliki beragam dokumen digital baik berupa *e-Book*, *e-Magazine*, *e-Kliping*, *e-Monitoring*, dan *e-Program* (modul paparan)

yang sudah berformat *portable document format* (pdf). Melalui format tersebut maka pengunjung bisa membacanya melalui perangkat komputer ataupun *smartphone*.



Gambar 14. Tampilan saat membaca di ePerpustakaan KemenkopUKM secara daring via Komputer



Gambar 15. Tampilan saat membaca di ePerpustakaan KemenkopUKM secara daring via Smartphone

Untuk kategori *e-Magazine*, *e-Kliping*, *e-Monitoring*, dan *e-Program* dapat diakses secara publik tanpa harus menjadi anggota untuk membacanya. Akses tersebut dibuka agar informasi yang ada dapat dimanfaatkan secara terbuka dan seluas-luasnya.



Gambar 16. Tampilan saat membaca majalah elektronik di ePerpustakaan KemenkopUKM

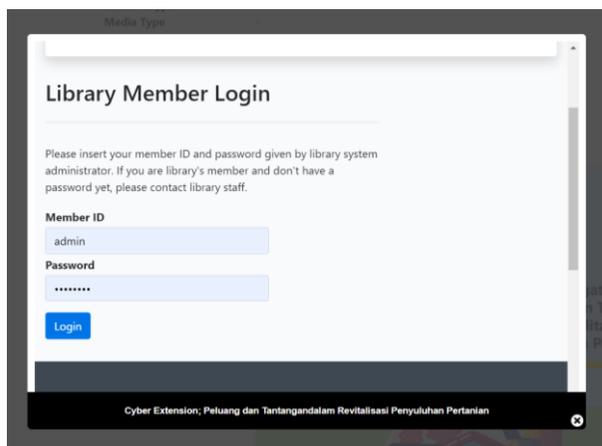


Gambar 17. Tampilan saat membaca kliping di ePerpustakaan KemenkopUKM



Gambar 18. Tampilan saat membaca paparan program di ePerpustakaan KemenkopUKM

Sementara itu, untuk *e-Book*, pengunjung yang ingin membaca wajib menjadi anggota ePerpustakaan KemenkopUKM terlebih dahulu. Saat ini sudah ada 50 buah koleksi buku digital atau *e-book* yang bisa dibaca oleh pengunjung secara langsung melalui perangkat yang dimiliki.



Gambar 19. Tampilan saat membaca buku sebelum login ePerpustakaan KemenkopUKM



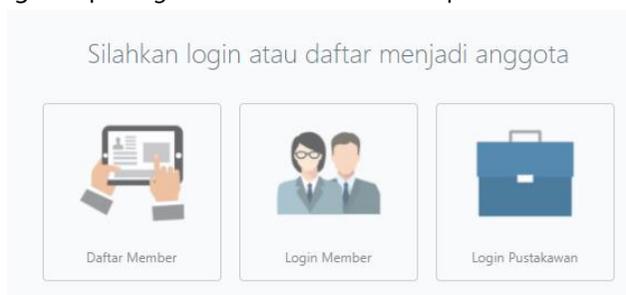
Gambar 20. Tampilan saat membaca buku setelah login di ePerpustakaan KemenkopUKM

Meski dapat dibaca secara langsung melalui perangkat masing-masing, ePerpustakaan telah mengupayakan agar dokumen tersebut tidak dapat diunduh oleh pengguna, sehingga setiap kali ingin baca, dapat membacanya secara daring di ePerpustakaan (eperpustakaan.kemenkopukm.go.id) tersebut. Selain aset yang dimiliki oleh ePerpustakaan Kemenkop dan UKM, juga terdapat tautan (*link*) alternatif lainnya dengan afiliasi kepada Perpustakaan Nasional seperti akses ke Indonesia One Search, E-Resources

Perpusnas, wikiBooks, DOAJ, dan ISDJ. Setelah diuji coba, maka pelaksanaan digitalisasi perpustakaan bisa dilakukan meliputi katalog secara daring, membaca buku atau literasi lain secara digital, dan melakukan keanggotaan melalui *online*.

Tahapan selanjutnya adalah dengan menerapkan digitalisasi perpustakaan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Situs ePerpustakaan KemenkopUKM dapat diakses secara daring melalui laman www.eperpustakaan.kemenkopukm.go.id. Akses tersebut juga diberikan penuh 24 jam per hari selama 7 hari dalam seminggu. Artinya pelayanan secara daring diberikan penuh tanpa lagi dibatasi jam operasional. Implementasi terkait keanggotaan juga dapat dilakukan oleh internal dari KemenkopUKM itu sendiri ataupun publik seperti dari kementerian/lembaga lain, dinas-dinas di daerah, termasuk masyarakat umum yang ingin mendapatkan literasi terkait Koperasi, UKM, dan Kewirausahaan.

Menjadi anggota ePerpustakaan dapat dilakukan secara daring dengan menekan tombol daftar *member* yang akan memunculkan form isian yang wajib diisi oleh calon anggota. Isiannya berupa data diri serta kontak yang dimilikinya untuk dilakukan verifikasi. Form tersebut akan diverifikasi oleh pustakawan dan nantinya calon anggota ini akan dikirimkan *user id* agar dapat *login* ke dalam sistem ePerpustakaan Kemenkop dan UKM.



Gambar 21. Fitur keanggotaan

Formulir Keanggotaan Perpustakaan KemenkopUKM

Member Name
Isikan nama anda

Birth Date
dd/mm/yyyy

Institution
Isikan institusi anda

Sex
Pilih

Address
Isikan alamat anda

Phone Number
Isikan Nomor Telepon/HP anda

Gambar 22. Form isian menjadi anggota baru

Tahapan keanggotaan ini menjadi salah satu cara implementasi secara tertulis bahwa ePerpustakaan dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan literasi terkait Koperasi, UKM, dan Kewirausahaan sehingga ke depannya, pengembangan ePerpustakaan ini dapat menjadi salah satu sumber untuk mendapatkan informasi demi kemajuan Koperasi dan UKM di Indonesia.

SIMPULAN

Pelaksanaan digitalisasi perpustakaan ini dilakukan dengan sistematis dan berdasarkan kebutuhan pasar, sehingga optimal untuk digunakan oleh pengguna. Pengembangan Perpustakaan Digital di KemenkopUKM ini dapat digunakan untuk selanjutnya, sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pengelolaan perpustakaannya. Apalagi dengan sudah ada tersedianya *ebook* yang dapat dibaca secara *online* semakin memudahkan akses bagi pengunjung eperpustakaan. Kemudahan akses dan keterbukaan informasi menjadi hal yang penting diterapkan dalam pengembangan perpustakaan ini. Diharapkan dengan adanya digitalisasi perpustakaan ini dapat memberikan dampak positif bagi pemenuhan literasi terkait Koperasi dan UKM di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada KemenkopUKM khususnya kepada Kepala Subbagian Literasi dan Pustaka, Ibu Fitara Tito dan tim yang telah memperkenankan penulis menulis terkait Perpustakaan KemenkopUKM dan berkontribusi dalam pelaksanaan digitalisasi perpustakaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, Burhan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Darmanto, Nova dan Nurul Akmalia. (2021). Media Buku sebagai Representasi Ideologi Penulis. *MEDIASI: Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 2(1), 14—30.
- Muflih, Muhammad, dkk. (2019). *Minat Masyarakat Desa terhadap Jasa Koperasi Syariah: Peran Literasi dan Kenyamanan*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan, Purwokerto, 2019.
- Putranto, Muhammad Teguh Dwi dan Jazimatul Husna. (2015). Proses Digitalisasi Koleksi Deposit di UPT Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(3), 161—170.
- Purwahida, Rahmah dan Zulfa Sabila. (2021). Literasi Sastra di SMA Melalui Kajian Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik di Novel Si Anak Pemberani Karangan Tere Liye. *MEDIAS: Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi* 2(3), 267—288.

- Unesco. (2004). *The Plurality of Literacy and Its Implications for Policies and Programmes*. Paris: United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organizations.
- Utomo, Endhar Priyo. (2019). Digitalisasi Koleksi *Local Content* di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 11(1), 100—113.